

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Framework

Dalam proses menyusun karya ilmiah akhir ners ini, peneliti menggunakan strategi pencarian jurnal dengan menggunakan PICO:

- a. *Problem/population*, populasi atau masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah pasien gangguan jiwa dengan halusinasi pendengaran
- b. *Intervention*, tindakan yang akan dilakukan yaitu terapi musik
- c. *Comparation*, tidak ada pembandingan
- d. *Outcome*, adanya pengaruh terapi musik terhadap penurunan gejala halusinasi pendengaran pada pasien.

2. Database

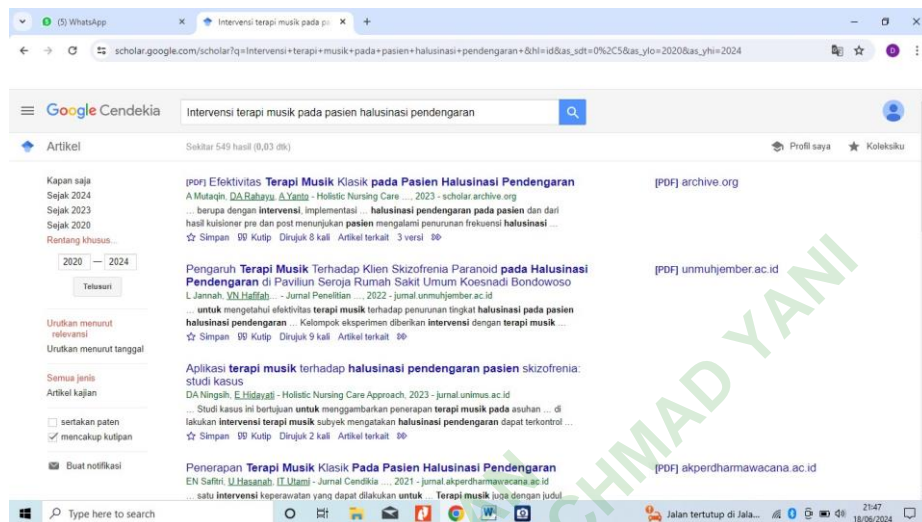
Database yang digunakan dalam penelusuran pustaka yaitu *Google Scholar*.

3. Kata Kunci

Pencarian jurnal menggunakan website *Google Scholar* dengan periode tahun 2020-2024 dan kata kunci yang digunakan adalah “*Pasien Skizofrenia*” and “*Halusinasi Pendengaran*” and. “*Terapi Musik Klasik*”. Dari hasil penelusuran didapatkan 238 jurnal, kemudian penulis memilih salah satu jurnal, membacanya dengan seksama dan teliti lalu dipertimbangkan apakah jurnal bisa diterapkan pada pasien dengan *Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi*. Selanjutnya penulis melakukan pengecekan akreditasi jurnal yang dipilih tersebut.

Peneliti memilih salah satu jurnal berjudul “*Penerapan Terapi Musik terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia di Ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainudin*” dikarenakan metode penelitian menggunakan metode pendekatan eksperimen semu (*quasy experiment*),

responden penelitian berjumlah 2 orang, dan terdapat pengaruh efektivitas terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat halusinasi pendengaran



Gambar 4. 1 Hasil Pencarian Artikel Jurnal

B. Resume Jurnal

Berikut adalah resume jurnal yang akan diaplikasikan sebagai intervensi:

1. Judul Artikel

“Penerapan Terapi Musik terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia di Ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainudin”

2. Penulis

Latifa Agus Paryani, Norman Wijaya Gati, Wahyu Yuniati.

3. Introduction

Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku pikiran yang terganggu. Halusinasi adalah gejala yang khas dari skizofrenia merupakan pengalaman sensori yang menyimpang atau salah yang di persepsikan sebagai suatu yang nyata. Halusinasi disebabkan karena ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stresor dan kurangnya kemampuan dalam mengenal dan

mengontrol halusinasi.

Terapi musik diberikan untuk memperbaiki konsentrasi ingatan, mampu merangsang dan memberdayakan daerah kreatif serta motivatif otak. Musik klasik memiliki kekuatan yang dapat membebaskan, mengobati dan menyembuhkan. Tujuan dari terapi musik adalah untuk memberikan rasa rileks pada tubuh dan pikiran, sehingga mempengaruhi perkembangan pribadi dan menyembuhkan gangguan psikososial.

4. Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode *quasy experiment*. Metode penelitian menggunakan desain one group pre-test dan post-test yaitu melalui pengujian pra-intervensi kemudian pengujian pasca-intervensi. Pada penelitian ini yang akan diidentifikasi adalah pengalaman antara variabel bebas yaitu musik, dan variabel terikat yaitu halusinasi pendengaran. Hal ini dilakukan peneliti selama 7 hari, pertemuan dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari dan diberikan perlakuan selama 10-15 menit. Pada akhir perlakuan hari ke 7 halusinasi pendengaran dilakukan observasi kembali.

5. Result

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil sebelum dilakukan terapi musik pada pasien halusinasi pendengaran yaitu Ny.A dengan skor 40 (skala sangat berat) dan Ny. B skor 38 (skala sangat berat). Setelah dilakukan terapi musik pada pasien halusinasi pendengaran selama 7 hari terdapat penurunan skala pada Ny. A skor 7 (skala ringan) dan Ny. B skor 6 (skala ringan). Hal ini terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* diberikan terapi musik, dan dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan skor halusinasi pendengaran pada kedua pasien.

6. Discussion

C. Aplikasi Jurnal pada Kasus

1. Cara penerapan pada kasus

Penerapan jurnal dilakukan pada 1 pasien yang memiliki kriteria inklusi yaitu dengan diagnose medis Skizofrenia yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran, dan pasien kooperatif.

Intervensi dilakukan dengan mengkaji tanda dan gejala halusinasi dan mengukur halusinasi pendengaran menggunakan kuesioner *Auditory Halucination Rating Scale* (AHRS) yang meliputi sebanyak 11 item pertanyaan, kemudian pasien diberikan intervensi terapi music klasik yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan mendengarkan music klasik selama 10-15 menit menggunakan Handphone dan musik box.

Pada penelitian ini penulis memperhatikan etika penelitian yaitu menghormati dan menghargai objek, memberikan manfaat, tidak membahayakan untuk objek, keadilan, dan kerahasiaan subjek. Oleh karena itu, penelitian akan menjelaskan terlebih dahulu kepada pasien maksud dan tujuan, serta prosedur pelaksanaan terapi music klasik kepada pasien. Jika pasien setuju, maka akan dilakukan implementasi terapi music klasik.

2. Prosedur tindakan

Standar operasional Prosedur Terapi Musik Klasik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran

1.	Pengertian	Terapi musik adalah sebuah musik yang dibuat dan ditampilkan oleh orang profesional melalui pendidikan musik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 dalam Pratiwi, Desi Ratnasari, 2014). Terapi musik klasik mozart adalah musik yang muncul sejak 250 tahun yang lalu, diciptakan oleh Wolfgang Amadeus Mozart. Musik klasik mozart memberikan ketenangan, memperbaiki persepsi sosial, dan memungkinkan pasien untuk berkomunikasi dengan baik dengan hati maupun
----	------------	---

		pikiran.
2.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Musik klasik dapat menenangkan hati b. Dengan seseorang mendengar musik klasik dapat menurunkan tingkat halusinasi, menjadi lebih tenang dan nyaman hingga bisa membuat konsentrasi menjadi lebih meningkat. c. Musik klasik merupakan suatu musik yang dapat membuat tenang seseorang dan menjadi lebih rileks. d. Musik klasik dapat menurunkan tingkat e. Halusinasi pendengaran, pengelihatan, setres.
3.	Referensi	(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 dalam Pratiwi, Desi Ratnasari, 2014). Dalam jtptunimusgdl-ainikhofif-8323-2-babii.pdf
4.	Prosedur	<p>Alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Heanphone dan musik box
5.	Langka- Langkah	<p>Fase Prainteraksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan data klien b. Siapkan alat c. Identifikasi faktor atau kondisi yang menyebabkan kontra indikasi <p>Fase Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Beri salam dan panggil klien dengan namanya b. Jelaskan tujuan, prosedur, daan lamanya tindakan pada pasien <p>Fase kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berikan kesempatan klien bertanya sebelum kegiatan dilakukan b. Menanyakan keluhan klien c. Jaga privasi klien, memulai kegiatan dengan cara yang baik d. Menetapkan perubahan pada perilaku atau fisiologi yang digunakan seperti relaksasai, stimulus, konsentrasi.

		<ul style="list-style-type: none"> e. Menetapkan ketertarikan klien terhadap musik klasik f. Berdiskusi dengan klien dengan tujuan berbagai pengalaman dalam musik klasik g. Bantu klien untuk memilih posisi yang nyaman h. Berikan klien dengan khusuk secara mandiri dan memasukkan dalam jadwal harian i. Penerapan terapi music klasik 1x pertemuan j. Waktu yang di butuhkan 10-15 menit k. Menetapkan musik klasik Fase Terminasi <ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan perbandingan sebelum dilakukan terapi dan sesudah dilakukan terapi musik klasik b. Menanyakan kesenangan klien c. Mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya dengan klien d. Menawarkan dilakukan terapi lagi untuk hari selanjutnya e. Kontrak waktu tindak lanjut dengan menawarkan kepada klien f. Berpamitan dengan mengucapkan salam
--	--	--

Terapi musik klasik dilakukan sendiri oleh peneliti. Dilakukan pengkajian sebelum dan sesudah implementasi keperawatan terapi musik

klasik dimana tujuan terapi untuk mengurangi frekuensi halusinasi pendengaran, dalam melakukan implementasi pertama-tama peneliti menyapa pasien, memperkenalkan diri, dan menanyakan nama pasien, menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan terapi musik klasik, lalu kontak waktu dan pasien di posisikan dengan nyaman.

Sebelum pemberian terapi musik klasik, peneliti melakukan pengkajian frekuensi halusinasi pasien menggunakan kuesioner AHRS

(*Auditory Hallucinations Rating Scale*), kemudian melakukan terapi musik klasik pada pasien dengan waktu 10-15 menit menggunakan alat hp dan *earphone*.

3. Observasi yang dilakukan

Selama proses pemberian intervensi, peneliti melakukan observasi melihat respon verbal dan non-verbal yang muncul pada pasien. Kemudian evaluasi dilakukan pada akhir pemberian terapi musik klasik dengan mengkaji kembali tanda dan gejala halusinasi dan mengukur halusinasi pendengaran menggunakan AHRS (*Auditory Hallucinations Rating Scale*) yang menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik dapat menurunkan frekuensi dan tanda gejala halusinasi pada pasien.

4. Hasil/outcome yang dinilai

Hasil yang akan dinilai yaitu penurunan tanda dan gejala halusinasi pasien. Setelah dilakukan observasi selama tiga hari berturut-turut, kemudian dilihat apakah terdapat pengaruh terapi musik dalam mengurangi tanda dan gejala halusinasi pendengaran.

No.	Item Pertanyaan	Tanggal		
		20 Mei 2024	21 Mei 2024	22 Mei 2024
1.	Seberapa sering anda mendengar suara-suara?	2	2	1
2.	Ketika anda mendengar suara-suara tersebut, seberapa lama suara-suara tersebut bertahan atau ada?	2	2	0
3.	Ketika anda mendengar suara tersebut dari manasuara itu terdengar, dari dalam kepala atau dari luar kepala anda?	2	2	1
4.	Seberapa keras suara yang anda dengar tersebut. Apakah suara tersebut lebih jelas dari suara anda atau lebih tenang/lemah atau hanya bisikan saja?	2	2	1
5.	Menurut anda apa yang menyebabkan suara tersebut muncul, apakah anda berfikir muncul karena diri sendiri (internal) atau karena orang lain atau lingkungan (eksternal). jika karena faktor	3	2	2

	eksternal seberapa anda berfikir suara tersebut berasal dari orang lain / lingkungan?			
6.	Apakah suara yang anda dengar mengatakan hal- hal yang negatif atau tidak menyenangkan, bisa diceritakan suara-suara tersebut. Berapa banyak suara yang mengatakan hal yang tidak menyenangkan?	3	2	2
7.	Jika suara tersebut hal yang tidak menyenangkan,minta pasien memberikan nilai atau skala secara detail?	0	0	0
8.	Apakah suara yang anda dengarkan menyedihkan, berapa lama suara itu menyedihkan?	2	2	1
9.	Ketika suara menyedihkan muncul, bagaimanasampai menyedihkan anda, apakah suara tersebut muncul baru saat ini atau sudah pernah?	3	2	1
10.	apakah suara tersebut sampai mengganggu hidup anda atau mengganggu hidup anda, apakah mengganggu hubungan dengan teman dankeluarga? apakah mengganggu anda dalam pelaksanaan tugas perawatan diri anda?	3	2	2
11.	Apakah anda berpikir memiliki kontrol ketika suara itu muncul, apakah anda mampu mengusir,atau menghalau suara tersebut	3	2	2
	Total	25	19	13
		(Berat)	(Sedang)	(Sedang)

Dalam kuesioner AHRS (*Auditory Hallucinations Rating Scale*) terdiri dari 11 item pertanyaan dimana di setiap item pertanyaan terdapat 5 poin, jika pasien mengalami permasalahan yaitu memilih poin 1 maka nilainya 0, memilih poin 2 maka nilainya 1 begitu seterusnya. Total hasil nilai berdasarkan :

0 = Tidak ada

1-11 = Ringan

12-22 = Sedang

23-33 = Berat

34-44 = Sangat berat

Implementasi keperawatan hari pertama pada tanggal 20 Mei 2024 dilakukan terapi musik klasik pada jam 10.00 wib, sebelum

dilakukan tindakan dilakukan penilaian halusinasi pendengaran menggunakan AHRS (*Auditory*

Hallucinations Rating Scale) didapatkan skor 25 yaitu kategori berat, implementasi pertama di pagi hari pada jam 10.00 wib, selanjutnya di akhir dilakukan pengukuran halusinasi didapatkan skor 19 yaitu kategori sedang. Implementasi hari dua tanggal 22 Mei 2024 di pagi hari pada jam 10.00 wib, selanjutnya diukur kembali didapatkan skor 13 yaitu kategori sedang.

Studi kesehatan mental menunjukkan bahwa terapi musik sangat efektif untuk mengurangi frekuensi halusinasi, membantu meningkatkan perasaan rileks, dan mengurangi depresi pada individu. Terapi musik dapat membantu seseorang dengan masalah emosional mengekspresikan perasaannya, menciptakan perubahan positif, menyelesaikan masalah, dan memecahkan masalah (Ayu et al., 2022).

Musik klasik Mozart dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kesadaran spasial. Pada gelombang otak, gelombang alfa yang mencirikan perasaan tenang dan kesadaran memiliki gelombang berkisar antara 8 hingga 13 hertz. Semakin lambat gelombang otak, semakin rileks, puas, dan perasaan teras damai. Jika seseorang sedang melamun atau merasa emosional atau tidak fokus, musik klasik dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memperbaiki mental jika didengarkan selama sepuluh hingga lima belas menit (Piola & Firmawati, 2022).